

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Cikadut adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa ini memiliki luas sebesar 295 hektar dan persentase terhadap luas Kecamatan Cimenyan sebesar 7,27 %. Selain itu, Desa Cikadut terdiri atas 14 rukun warga (RW) dan 57 rukun tetangga (RT). Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Cikadut sebanyak 10,99 ribu dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun 2010-2020 sebanyak 2,02% (BPS Kabupaten Bandung, 2021).



Gambar 1.1

Kantor Desa Cikadut

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2021)

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan data demografi berdasarkan jenis kelamin di Desa Cikadut, yaitu:

Tabel 1.1
Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin			
No	Kelompok	N	%
1	Laki-Laki	4.289	51,33%
2	Perempuan	4.067	48,67%
	Belum Mengisi	0	0%
Jumlah		8.356	100%

Sumber: www.cikadut.desa.id

Berdasarkan data dari tabel 1.1, jumlah populasi warga yang tinggal di Desa Cikadut sebanyak 8.356 jiwa dengan total 4.289 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan 4.067 orang yang berjenis kelamin perempuan. Selain itu, terdapat juga data yang menunjukkan tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh masyarakat Desa Cikadut. Berikut merupakan data demografi berdasarkan tingkat pendidikan dalam kartu keluarga di Desa Cikadut, yaitu:

Tabel 1.2
Data Demografi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Data Demografi Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
No	Kelompok	N	%
1	Tidak/Belum Sekolah	613	7,34%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	1.190	14,24%
3	Tamat SD/Sederajat	2.985	35,72%
4	SMP/Sederajat	1.293	15,47%
5	SMA/Sederajat	1.632	19,53%
6	Diploma I/II	99	1,18%
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	103	1,23%
8	Diploma IV/Strata I	365	4,37%
9	Strata II	50	0,60%
10	Strata III	25	0,30%
	Belum Mengisi	1	0,01%
Jumlah		8.355	100%

Sumber: www.cikadut.desa.id

Data dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari 8.355 orang yang tinggal di Desa Cikadut terdapat 613 orang yang tidak atau belum bersekolah, 1.190 orang yang belum tamat SD, 2.985 orang yang telah tamat SD. Kemudian terdapat sebanyak 1.293 orang yang tamat SMP dan 1.632 orang yang tamat SMA. Serta terdapat sebanyak 99 orang yang tamat diploma I/II, 103 orang

yang tamat akademi/diploma III, 365 orang yang tamat diploma IV/S1, 50 orang yang tamat S2, dan 25 orang yang tamat S3.

Desa Cikadut merupakan salah satu desa di Kabupaten Bandung yang memiliki potensi alam dan budaya. Dengan adanya potensi tersebut, maka dapat menjadi peluang bagi desa untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Selain itu, telah terdapat beberapa tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Berikut merupakan beberapa tempat wisata di Desa Cikadut, yaitu:

1. Alam Sentosa



Gambar 1.2

Cafe di Alam Sentosa

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2021)

Alam Sentosa merupakan sebuah tempat wisata yang menyajikan edukasi ekowisata dan budaya bagi wisatawan sebagai sarana untuk mengenalkan alam khas Jawa Barat. Alam Sentosa memiliki luas sebesar 5 hektar yang dihiasi dengan pemandangan alam khas Jawa Barat seperti kolam ikan dan hamparan sawah. Di Alam Sentosa, pengunjung juga dapat melakukan aktivitas lain seperti menanam ikan dan padi serta memanen biji kopi.

2. *Camping Ground*



Gambar 1.3

View Camping Ground

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2021)

Camping Ground merupakan sebuah tempat wisata yang menyajikan area perkemahan bagi wisatawan. Tempat *camping* ini menawarkan area perbukitan dengan udara yang segar, pemandangan alam yang indah serta *view* yang langsung mengarah Kota Bandung. Di *Camping Ground* terdapat beberapa fasilitas umum yang dapat memudahkan para wisatawan seperti toilet, mushola, dan *cafe*.

3. Kampung Angklung



Gambar 1.4

Hasil Produk Dari Kampung Angklung

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2021)

Kampung Angklung merupakan sebuah tempat wisata yang menyajikan sebuah wisata edukasi mengenai salah satu alat musik tradisional, yaitu angklung. Pengunjung dapat melakukan aktivitas wisata serta belajar mengenai sejarah dan proses pembuatan angklung. Selain itu, pengunjung juga dapat membeli beberapa produk angklung yang terdapat di tempat wisata ini.

4. Kampung Toga



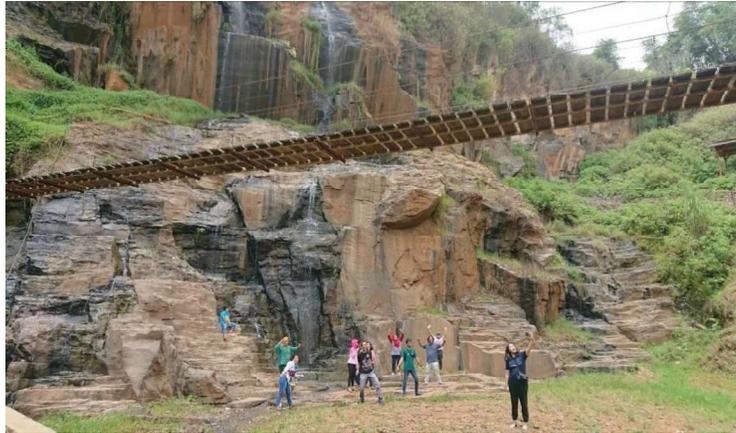
Gambar 1.5

Keberagaman Jenis Flora di Kampung Toga

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2021)

Kampung Toga merupakan sebuah tempat wisata yang menyajikan sebuah wisata edukasi mengenai keberagaman jenis flora. Pengunjung dapat mempelajari mengenai beberapa jenis tanaman mulai dari proses penanaman serta kegunaan atau manfaat tanaman tersebut. Selain itu, pengunjung juga dapat membeli beberapa jenis tanaman yang terdapat di tempat wisata ini.

5. Curug Batu Templek



Gambar 1.6

Curug Batu Templek

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2021)

Curug Batu Templek merupakan sebuah tempat wisata yang menyajikan pemandangan lanskap batu tebing yang terbentuk secara alami dengan perpaduan air terjun yang indah. Tempat wisata ini sangat cocok bagi wisatawan yang ingin mencari spot yang indah untuk berfoto. Selain itu terdapat juga beberapa makanan dan minuman yang dapat di beli oleh wisatawan.

6. Kuburan Cina



Gambar 1.7

Makam Terbesar di Kuburan Cina

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2021)

Kuburan Cina di Desa Cikadut merupakan tempat pemakaman umum dengan etnis tionghoa yang terbesar di Kota Bandung. Kuburan Cina merupakan sebuah tempat wisata yang menawarkan sebuah perjalanan wisata edukasi mengenai seluk beluk pemakaman tionghoa. Makam pada kuburan ini memiliki struktur bangunan yang unik sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

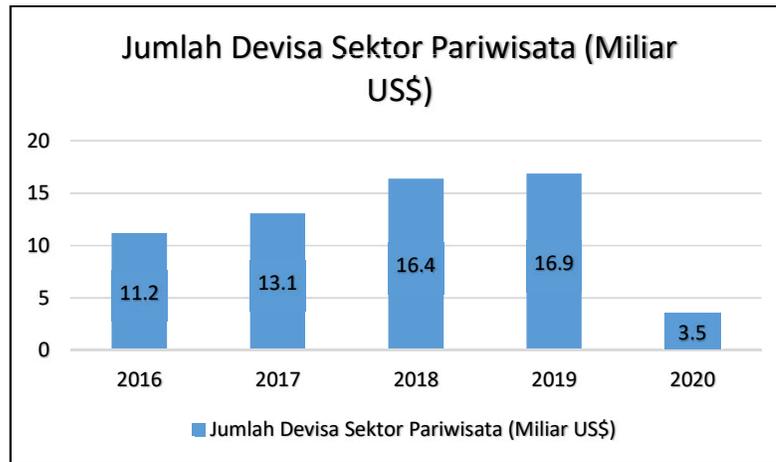
Devisa negara adalah sebuah nilai kekayaan yang dimiliki oleh suatu negara yang diukur dalam bentuk mata uang asing dan nilai kekayaan tersebut harus diakui oleh negara-negara lainnya (Idris, 2021). Di Indonesia memiliki beberapa jenis komoditas yang menjadi sektor dalam penyumbangan devisa ke dalam negeri. Salah satu jenis komoditas penyumbang devisa di Indonesia adalah pariwisata. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemenpar, posisi sektor pariwisata berada pada peringkat kedua dalam sumbangan terbesar devisa terhadap negara pada tahun 2016 dengan nilai sebesar USD 13.568 juta. Hal tersebut menunjukkan bahwa pariwisata merupakan sebuah komoditas yang penting bagi Indonesia mengingat potensi dan keindahan alam yang dimiliki sangatlah besar.

Tabel 1.3

Peringkat Penyumbang Devisa Tahun 2016 di Indonesia

Jenis Komoditas	Nilai (juta US\$)
Minyak Sawit	15.965
Pariwisata	13.568
Migas	13.105
Batu Bara	12.898
Pakaian Jadi	6.229
Alat Listrik	4.561
Perhiasan	4.119
Kertas	4.032
Bahan Kimia	3.700
Karet Olahan	3.242
Tekstil	1.848
Kayu Olahan	1.279

Sumber: www.cnbcindonesia.com (CNBC Indonesia, 2018)



Gambar 1.8

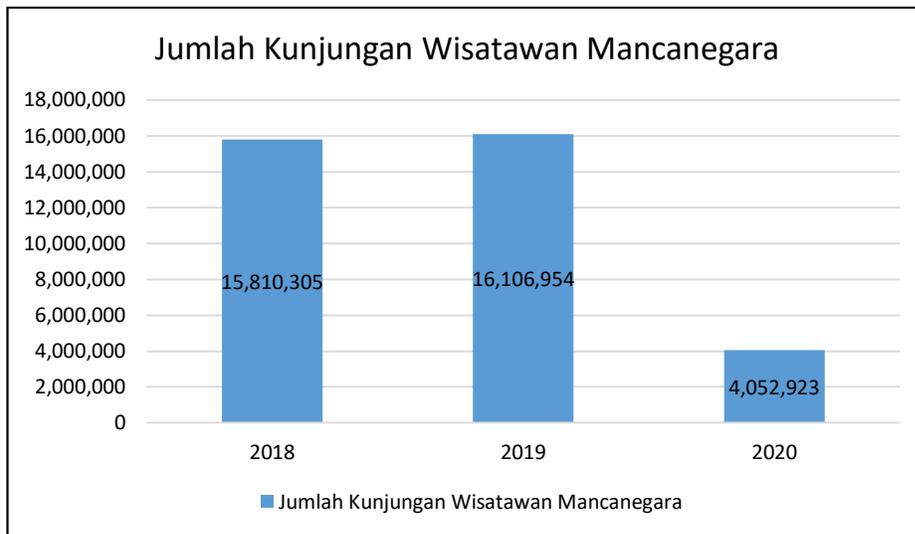
Jumlah Devisa Sektor Pariwisata

Sumber: Data yang telah diolah dari www.bps.go.id (Badan Pusat Statistik, 2019) dan www.mediaindonesia.com (Media Indonesia, 2021)

Berdasarkan data terhadap jumlah devisa pada sektor pariwisata yang dapat dilihat pada gambar 1.8, nilai pada jumlah devisa terhadap sektor pariwisata dari tahun 2016 sampai 2019 terus meningkat. Pada tahun 2016, jumlah devisa sektor pariwisata mencapai 11,2 miliar US\$ dan pada tahun 2019 mencapai 16,9 miliar US\$ sehingga peningkatan jumlah devisa yang dialami sebesar 5,7 miliar US\$. Tetapi pada tahun 2020, jumlah devisa terhadap sektor pariwisata mengalami penurunan yang drastis dan hanya mencapai angka 3,5 miliar US\$. Raden Kurleni Ukur selaku Deputy Bidang Kebijakan Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Parekraf) menyebutkan bahwa devisa dari sektor pariwisata mengalami penurunan karena disebabkan oleh munculnya pandemi Covid-19 (CNN Indonesia, 2021).

Pada hari Kamis (19/8/2021) dalam webinar “Kesiapan Tempat Wisata, Horeka, dan Event Pada Pengunjung Tervaksin di Jakarta dan Sekitarnya”, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno mengatakan “Sektor pariwisata kita mengalami kontraksi yang luar biasa, ada tiga indikasi yakni wisman (wisatawan mancanegara) yang turun, devisa amblas, dan tenaga kerja kreatif yang terkontraksi sekitar satu juta jiwa” (Ramadhian, 2021).

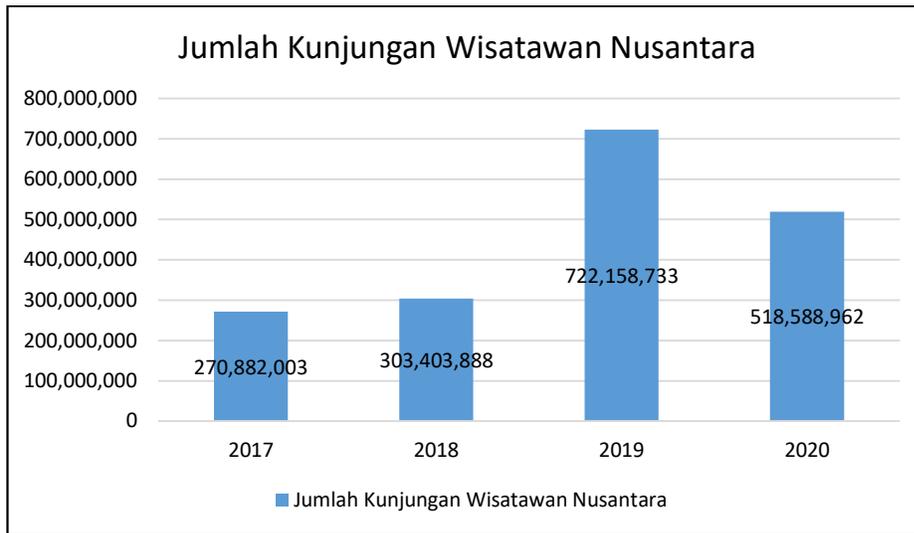
Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat tiga faktor yang menyebabkan menurunnya nilai devisa pada sektor pariwisata yaitu salah satunya adalah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Berikut merupakan data yang menunjukkan grafik kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dan kunjungan wisatawan nusantara yang dapat dilihat pada gambar 1.9 dan gambar 1.10 di bawah ini.



Gambar 1.9

Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Sumber: www.bps.go.id (Badan Pusat Statistik, 2021)



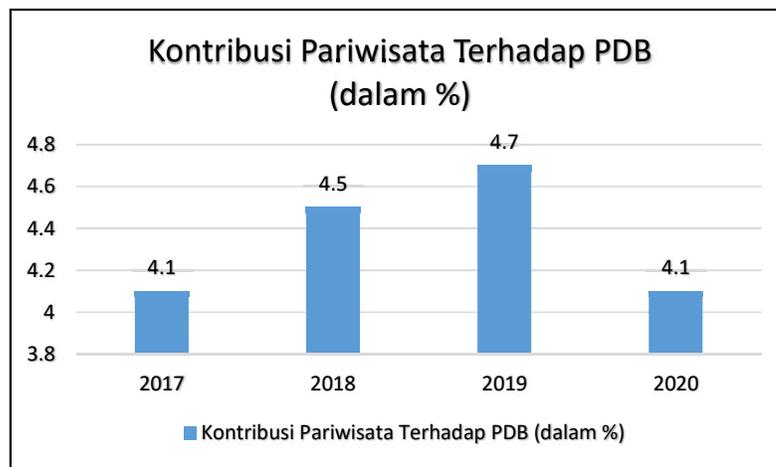
Gambar 1.10

Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara

Sumber: www.bps.go.id (Badan Pusat Statistik, 2021)

Data terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang dapat dilihat pada gambar 1.9 menyebutkan bahwa nilai jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia meningkat dari tahun 2018 ke 2019. Pada tahun 2018, jumlah pengunjung mancanegara sebanyak 15.810.305 wisatawan. Sedangkan pada tahun 2019, jumlah pengunjung mancanegara sebanyak 16.106.954 wisatawan. Jumlah peningkatan pengunjung mancanegara dari tahun 2018 ke 2019 sebanyak 296.649 wisatawan. Tetapi pada tahun 2020, jumlah pengunjung mancanegara ke Indonesia sangat turun drastis dan hanya mencapai 4.052.923 wisatawan. Kemudian berdasarkan data terhadap jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada gambar 1.10, nilai kunjungan wisatawan nusantara tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebanyak 722.158.733 wisatawan. Pada tahun 2020, jumlah wisatawan nusantara mengalami penurunan menjadi sebanyak 518.588.962 wisatawan. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara disebabkan karena munculnya pandemi Covid-19 secara global yang menyebabkan adanya peraturan yang mengatur mengenai akses masuk keluarnya masyarakat secara domestik maupun internasional di Indonesia.

Sektor pariwisata memiliki peranan yang sangat penting bagi negara Indonesia. Peranan tersebut dibutuhkan dalam kontribusi dan pengembangan perekonomian negara melalui devisa negara, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, serta pengembangan usaha yang tersebar di setiap daerah di Indonesia (Kemenparekraf, 2019). Selain itu, sektor pariwisata juga dapat memengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.



Gambar 1.11

Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB (dalam %)

Sumber: <https://lokadata.beritagar.id/>

Berdasarkan data dari gambar 1.11, nilai kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2017 ke 2019 terus meningkat. Sementara pada tahun 2020, nilai kontribusi pariwisata terhadap PDB mengalami penurunan menjadi 4,1 %. Hal itu disebabkan karena berkurangnya jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebar luas di seluruh wilayah Indonesia. Hal yang mendukung meningkatnya kontribusi pariwisata terhadap PDB adalah sektor ekonomi lainnya seperti hotel dan restoran, angkutan, industri kerajinan dan lain-lain (Kemenparekraf, 2019).

Berdasarkan Rencana Strategis Kemenparekraf 2020-2024, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif ditargetkan dapat memberikan kontribusi yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Nilai devisa sektor pariwisata ditargetkan meningkat menjadi 21,5-22,9 miliar US\$ di tahun 2024. Lalu

kontribusi PDB pariwisata terhadap nasional ditargetkan meningkat menjadi 4,5 % di tahun 2024. Kemudian untuk mendukung peningkatan kontribusi tersebut, di targetkan juga peningkatan dalam jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 16-17 juta wisatawan dan jumlah kunjungan nusantara sebesar 330-355 juta wisatawan pada tahun 2024 (Kemenparekraf, 2020).

Berdasarkan beberapa data yang telah di cantumkan di atas maka telah diketahui bahwa saat ini kondisi ekonomi pariwisata di Indonesia sedang mengalami penurunan mulai dari devisa pariwisata, kontribusi pariwisata terhadap PDB, dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Saat ini terdapat beberapa aturan yang mengatur tentang aktivitas pariwisata di Indonesia, salah satunya adalah aturan perjalanan. Adita Irawati selaku juru bicara Kementerian Perhubungan menyebutkan bahwa terdapat beberapa ketentuan baru untuk syarat perjalanan di dalam negeri. Ketentuan tersebut diantaranya yaitu pelaku perjalanan dalam negeri yang telah mendapatkan vaksinasi dosis kedua atau ketiga tidak diwajibkan untuk menunjukkan hasil negatif tes rapid atau PCR sedangkan yang baru menerima vaksinasi dosis pertama wajib untuk menunjukkan hasil negatif tes rapid atau PCR (Kemenhub, 2022).

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), Sandiaga Uno menyebutkan bahwa wisatawan nusantara menjadi kunci utama untuk pemulihan ekonomi pariwisata di Indonesia (Media Indonesia, 2021). Wisatawan nusantara merupakan wisatawan yang berasal dari dalam negeri dan bukan dari negara lain. Indonesia memiliki 34 provinsi yang di mana memiliki budaya, keindahan alam serta daya tarik wisatawan yang berbeda-beda.

Tabel 1.4
Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Tahun 2020

Provinsi	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang)
	2020
Jawa Timur	125.343.705
Jawa Tengah	118.122.553
Jawa Barat	90.182.229
DKI Jakarta	43.920.059
Banten	30.090.681
DI Yogyakarta	22.319.030
Sumatera Utara	13.045.164
Sulawesi Selatan	8.828.147
Bali	7.818.391
Lampung	7.749.577

Sumber: www.bps.go.id (Badan Pusat Statistik, 2021)

Tabel di atas menunjukkan sepuluh provinsi yang memiliki jumlah perjalanan wisatawan nusantara terbanyak se-Indonesia pada tahun 2020. Jawa Timur menjadi provinsi yang memiliki jumlah perjalanan wisatawan nusantara terbanyak dengan nilai 125.343.705 wisatawan dan kemudian disusul oleh Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten. Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat ketiga dengan jumlah perjalanan wisatawan nusantara sebanyak 90.182.229 wisatawan pada tahun 2020.

Menduduki peringkat ketiga dalam minat para wisatawan se-Indonesia, maka pastinya provinsi Jawa Barat memiliki beberapa potensi wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Berdasarkan Rencana Besar Pengembangan Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jawa Barat, daya tarik wisata yang terdapat di Jawa Barat memiliki beberapa ragam jenis. Mulai dari keberagaman wisata alam, budaya dan buatan yang diiringi oleh keunikan lokal yang khas serta sejarah alam dan budaya yang sangat lekat dengan budaya sunda (Bappeda Jawa Barat, 2017).

Tabel 1.5
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata di Jawa Barat Pada
Tahun 2019

Nama Daerah	Jumlah Pengunjung
Karawang	9.453.886
Bandung Barat	5.540.158
Cianjur	4.484.187
Kota Bogor	3.956.432
Pangandaran	3.227.296
Garut	2.851.809
Bogor	2.696.467
Bandung	2.490.261
Kota Bandung	2.442.250
Purwakarta	2.081.608

Sumber: <https://jabar.bps.go.id/> (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2019)

Data terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata di Jawa Barat yang dapat dilihat pada tabel 1.5 menyebutkan bahwa Karawang menjadi daerah dengan jumlah pengunjung terbanyak pada tahun 2019 dengan jumlah pengunjung sebanyak 9.453.886 wisatawan dan kemudian disusul oleh Bandung Barat, Cianjur, Kota Bogor dan Pangandaran. Kabupaten Bandung berada pada posisi ke delapan sebagai daerah yang memiliki pengunjung terbanyak di Jawa Barat pada tahun 2019 dengan jumlah pengunjung sebanyak 2.490.261 wisatawan. Terdapat beberapa tempat wisata yang populer di Kabupaten Bandung diantaranya Kawah Putih, Tebing Keraton, Bukit Moko, Situ Patenggang dan Puncak Bintang.



Gambar 1.12

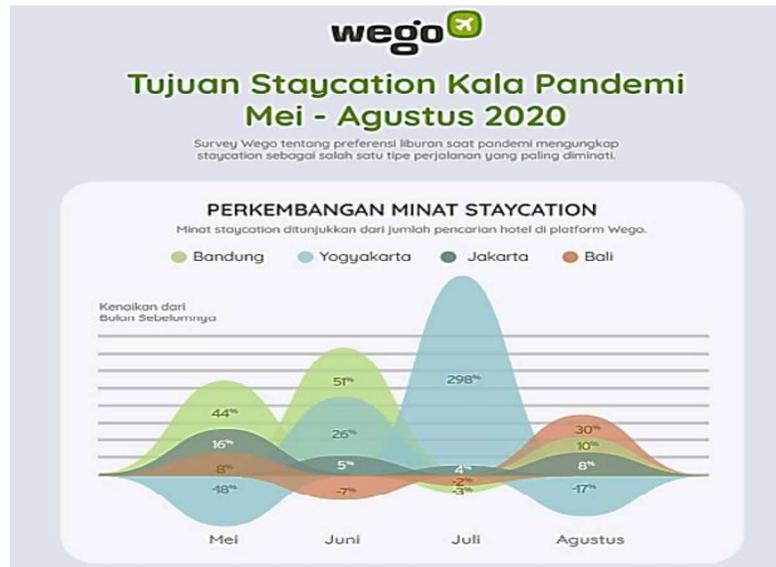
Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bandung Tahun 2014-2017

Sumber: RPJPD Kabupaten Bandung 2005-2025

Berdasarkan data dari gambar 1.12, daya tarik wisata di Kabupaten Bandung menunjukkan nilai yang cukup positif walaupun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 15 lokasi. Meskipun begitu, grafik daya tarik wisata di Kabupaten Bandung secara keseluruhan dari tahun 2014-2017 mengalami peningkatan. Dengan memiliki potensi daya tarik wisatawan yang baik dan jumlah kunjungan wisatawan terbanyak kedelapan se-Jawa Barat, Kabupaten Bandung memiliki potensi pariwisata yang sangat baik.

Ekonom *Institute for Development of Communication and Finance* (INDEF), Bhima Yudhistira menyebutkan bahwa tren untuk *staycation* akan meningkat pada tahun 2021 (Catriana, 2021). Hal tersebut disebabkan karena banyaknya masyarakat yang ingin berliburan tetapi tidak ingin direpotkan dengan beberapa persyaratan perjalanan. Persyaratan tersebut diantaranya seperti tes antigen dan sejenisnya.

Staycation adalah sebuah bentuk liburan yang dilakukan di sekitaran tempat tinggal sendiri dibandingkan berpergian ke tempat lain. Menurut sumber yang lain, *staycation* merupakan sebuah liburan yang dilakukan dengan cara tinggal atau menetap di suatu tempat (Purnamasari, 2020).



Gambar 1.13

Tujuan *Staycation* Kala Pandemi Mei-Agustus 2020

Sumber: <https://travel.wego.com/berita/>

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Wego pada bulan Mei sampai Agustus di tahun 2020, perkembangan minat *staycation* di Kota Bandung pada bulan Mei menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 44%. Lalu nilai perkembangan tersebut mengalami kenaikan pada bulan Juni dengan nilai sebesar 51% dari bulan sebelumnya. Kemudian pada bulan Juli, nilai perkembangan minat *staycation* di Kota Bandung mengalami penurunan sebesar 3% dari bulan sebelumnya. Dan pada bulan Agustus, perkembangan minat *staycation* kembali menunjukkan peningkatan dengan nilai sebesar 10% dari bulan sebelumnya.

Data yang diraih oleh Wago mengenai perkembangan minat *staycation* dilakukan dengan cara meninjau jumlah pencarian hotel di aplikasi dan situs resmi Wago (Ahsan, n.d.). Secara tidak langsung, nilai terhadap *staycation* di suatu kota dapat ditinjau dari jumlah kunjungan wisatawan ke akomodasi seperti hotel, *villa* dan *guest house*.

Tabel 1.6

Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Akomodasi

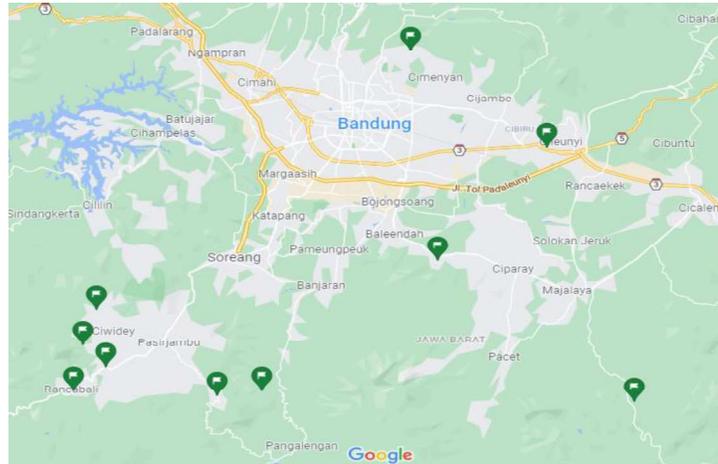
Kota	Jumlah		
	2017	2018	2019
Kota Bandung	4.801.108	8.041.208	8.411.064
Kabupaten Bandung	170.354	161.011	89.317

Sumber: <https://jabar.bps.go.id/> (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2019)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 1.6 menyebutkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke akomodasi di Kota Bandung dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, jumlah kunjungan wisatawan ke akomodasi mencapai nilai sebanyak 4.801.108 wisatawan dan mengalami peningkatan di tahun 2018 sebanyak 8.041.208 wisatawan dan pada tahun 2019 sebanyak 8.411.064 wisatawan. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan ke akomodasi di Kabupaten Bandung dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2017, jumlah kunjungan wisatawan ke akomodasi mencapai nilai sebanyak 170.354 wisatawan dan mengalami penurunan di tahun 2018 sebanyak 161.011 wisatawan dan pada tahun 2019 sebanyak 89.317 wisatawan.

Munculnya pandemi Covid-19 mengakibatkan berbagai sektor kehidupan manusia mulai dari kesehatan, sosial maupun ekonomi menjadi menurun. Salah satu sektor ekonomi yang terdampak adalah pariwisata. Menurut Direktur Tata Kelola Destinasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Indra Ni Tua menyebutkan desa wisata dapat menjadi sebuah solusi perekonomian pariwisata di tengah pandemi karena sifat adaptasi dan alamnya membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung (Damhuri, 2021). Kemudian Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno menjelaskan bahwa desa wisata memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun membuka lapangan kerja baru sehingga berdampak pada kebangkitan perekonomian Indonesia (Rahmadi, 2021). Selain itu, dengan

adanya desa wisata dapat meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia dan mendorong pertumbuhan dan pembangunan daerah.



Gambar 1.14

Pemetaan Desa Wisata di Kabupaten Bandung

Sumber: Data yang telah diolah dari <https://www.google.co.id/maps>

Pada gambar 1.14 menunjukkan beberapa desa wisata yang mulai dikembangkan oleh pemerintah pada tahun 2019 di Kabupaten Bandung. Telah terdapat sepuluh desa wisata yang tersebar di Kabupaten Bandung. Desa wisata tersebut diantaranya Desa Alamendah, Desa Panundaaan, Desa Gambung, Desa Rawabogo, Desa Lebakmuncang, Desa Ciburial, Kelurahan Jelekong, Desa Lamajang, Desa Laksana, dan Desa Cinunuk (Andayani, 2022).

Beberapa desa wisata yang terdapat di Kabupaten Bandung sempat menutup tempat wisatanya dikarenakan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 Jawa-Bali, salah satunya adalah Desa Wisata Cinunuk. Saat ini, Desa Wisata Cinunuk mencoba untuk bangkit kembali pasca berlakunya PPKM Level 4 Jawa-Bali. Ujang Rusnandi selaku pengelola Desa Wisata Cinunuk menyebutkan bahwa saat ini Desa Wisata Cinunuk menaruh fokus untuk membenahi desa mulai dari melengkapi beberapa fasilitas yang belum terpenuhi serta melakukan perawatan fasilitas seperti pemangkasan rumput yang tidak terurus (Nurraniusmana, 2021).

Terdapat juga beberapa desa wisata yang terkena dampak Covid-19, salah satu contohnya yaitu Desa Wisata Grogol yang terletak di Yogyakarta. Hampir selama dua tahun lebih desa wisata ini menutup aktivitas wisatanya karena munculnya pandemi tersebut. Tantangan yang dihadapi desa tersebut adalah banyaknya para wisatawan yang tidak berkunjung karena takut akan penyebaran virus Covid-19 yang memiliki risiko yang besar. Namun saat ini karena adanya aturan pariwisata yang dilonggarkan maka desa ini mulai untuk bangkit dan aktif kembali. Solusi yang dilakukan untuk membangkitkan pariwisata di desa tersebut adalah menghimbau serta mengajak masyarakat untuk berperan aktif secara kompak (Assidiq, 2022).

Desa Cikadut merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Bandung. Desa tersebut memiliki suatu potensi yang besar terhadap keberagaman, kekhasan dan keunikan wisata dan budaya. Saat ini, Desa Cikadut masih dalam pengembangan untuk menjadi sebuah desa wisata. Dalam pengembangan sebuah desa wisata, diharapkan Desa Cikadut dapat menata dan mengelola potensi dan sumber daya wisata yang dimiliki guna untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan desa serta dimanfaatkan demi kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan kondisi dan fakta yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis melihat bahwa Desa Cikadut memiliki potensi wisata yang besar dalam pengembangan sebuah desa wisata. Maka dari itu, penulis ingin menilai seberapa layak Desa Cikadut untuk berkembang dan menjadi sebuah desa wisata dengan dilakukannya sebuah penelitian yang berjudul “Studi Kelayakan Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Pada Desa Cikadut Kabupaten Bandung)”.

1.3 Perumusan Masalah

Desa Cikadut merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Potensi wisata alam dan budaya yang dimiliki oleh desa ini dapat menjadi sebuah daya tarik bagi para wisatawan dan juga sebagai sumber pendapatan bagi desa untuk pembangunan dan pengembangan desa.

Melalui hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan Ansor selaku tokoh masyarakat di Desa Cikadut menyebutkan bahwa Desa Cikadut termasuk sebagai salah satu calon desa wisata di Kabupaten Bandung dan ditunjuk oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung sebagai tuan rumah untuk sosialisasi dalam menjadi sebuah desa wisata. Beliau juga menyebutkan beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Desa Cikadut dalam berkembang sebagai desa wisata seperti membangun regulasi terkait desa wisata sebagai fondasi, membangun surat perjanjian kerja sama (MoU) dengan para *stakeholder* wisata Desa Cikadut, serta menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana serta infrastruktur sebagai penunjang pariwisata seperti memperbaiki jalanan dan arus limbah air serta membuat penunjuk jalan untuk arah ke setiap tempat wisata di Desa Cikadut.

Selain itu, Pak Ansor juga menyebutkan bahwa keinginan dari Desa Cikadut untuk berkembang sebagai desa wisata sangatlah besar dan diharapkan dapat terealisasi untuk kedepannya. Beliau juga menyebutkan bahwa target pemerintahan Desa Cikadut dalam menjadi sebuah desa wisata diharapkan dapat terealisasi pada tahun 2024.

Melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh Desa Cikadut dalam pengembangan desa wisata. Tantangan tersebut merujuk pada perbaikan serta penambahan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur serta permasalahan pada aksesibilitas. Kedua hal tersebut menjadi hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan desa wisata Desa Cikadut.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang dialami oleh Desa Cikadut adalah potensi besar pada wisata alam dan budaya yang dimiliki belum dimanfaatkan dan dikembangkan untuk membuat Desa Cikadut sebagai salah satu desa wisata yang terdapat di Kabupaten Bandung.

Urgensi pada penelitian ini adalah pentingnya sebuah studi kelayakan bagi Desa Cikadut untuk berkembang menjadi sebuah desa wisata sehingga dapat menjadi suatu laporan yang dijadikan sebagai acuan serta saran yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat merealisasikan keinginan desa dalam berkembang sebagai sebuah desa wisata di Kabupaten Bandung yang secara tidak langsung akan memberikan dampak seperti memajukan kesejahteraan desa dan masyarakat serta memajukan perekonomian pariwisata Kabupaten Bandung.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis serta menilai kelayakan yang dimiliki oleh Desa Cikadut berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata diantara yaitu *attraction, accessibility, community socio-economic environmental condition, accommodation, supporting facilities and infrastructure, security, dan relationship with other tourist attraction.*

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan pengembangan desa wisata di Desa Cikadut berdasarkan faktor *attraction*?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan desa wisata di Desa Cikadut berdasarkan faktor *accessibility*?
3. Bagaimana kelayakan pengembangan desa wisata di Desa Cikadut berdasarkan faktor *community socio-economic environmental conditions*?
4. Bagaimana kelayakan pengembangan desa wisata di Desa Cikadut berdasarkan faktor *accommodation*?

5. Bagaimana kelayakan pengembangan desa wisata di Desa Cikadut berdasarkan faktor *supporting facilities and infrastructure*?
6. Bagaimana kelayakan pengembangan desa wisata di Desa Cikadut berdasarkan faktor *security*?
7. Bagaimana kelayakan pengembangan desa wisata di Desa Cikadut berdasarkan faktor *relationship with other tourist attraction*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi kelayakan pengembangan desa wisata di Desa Cikadut berdasarkan faktor *attraction*
2. Untuk mengidentifikasi kelayakan pengembangan desa wisata di Desa Cikadut berdasarkan faktor *accessibility*
3. Untuk mengidentifikasi kelayakan pengembangan desa wisata di Desa Cikadut berdasarkan faktor *community socio-economic environmental conditions*
4. Untuk mengidentifikasi kelayakan pengembangan desa wisata di Desa Cikadut berdasarkan faktor *accomodation*
5. Untuk mengidentifikasi kelayakan pengembangan desa wisata di Desa Cikadut berdasarkan faktor *supporting facilities and infrastructure*
6. Untuk mengidentifikasi kelayakan pengembangan desa wisata di Desa Cikadut berdasarkan faktor *security*
7. Untuk mengidentifikasi kelayakan pengembangan desa wisata di Desa Cikadut berdasarkan faktor *relationship with other tourist attraction*

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pihak lain. Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Aspek Akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah langkah tersendiri untuk menambah ilmu dan memperluas wawasan mengenai studi kelayakan serta sektor perekonomian di bidang pariwisata. Kemudian penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam mencoba untuk menerapkan teori-teori dan bahan materi yang telah di tempuh selama perkuliahan. Lalu penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi dan acuan bagi peneliti lainnya guna untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan studi kelayakan serta penelitian di bidang pariwisata lainnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah kritik, saran serta informasi tambahan bagi pihak Desa Cikadut dalam melakukan pengembangan untuk menjadi sebuah desa wisata yang terdapat di Kabupaten Bandung sehingga dapat memaksimalkan potensi wisata yang dimiliki guna untuk memajukan perekonomian desa khususnya di bidang pariwisata serta mensejahterakan masyarakat desa. Kemudian penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan bagi para *investor* khususnya di bidang pariwisata dalam membuat keputusan terhadap penanaman modal di Desa Cikadut.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan pada penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran terhadap rangkaian penelitian yang terstruktur serta memberikan penjelasan yang ringkas pada penelitian ini. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi atas lima bab, yaitu:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan isi penelitian secara umum dan singkat yang terdiri dari gambaran umum objek, latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat serta sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan suatu teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan acuan dalam penyusunan penelitian serta kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antar variabel.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan metode yang digunakan pada penelitian serta teknik yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data dalam membentuk suatu hasil penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang berasal dari data yang telah dianalisis sehingga dapat menjadi sebuah informasi yang dapat menjawab sebuah permasalahan penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dapat menjadi jawaban dari pertanyaan penelitian serta saran yang dapat menjadi sebuah manfaat bagi berbagai pihak.